

Dunia warna : cara mewarnai membantu perkembangan kreativitas balita

Rosi Kurnia Sugiharti, Musmundiroh

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

Penulis korespondensi : Rosi Kurnia Sugiharti

E-mail : rosikurnia23@gmail.com

Diterima: 10 Oktober 2025 | Direvisi: 29 November 2025 | Disetujui: 30 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Tingkat kesehatan suatu bangsa dapat diukur dari kesehatan anak-anaknya. Setiap tahun, lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan, dengan 86% kasus terjadi di negara berkembang. Stimulasi menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perkembangan otak anak, termasuk dalam mencegah keterlambatan perkembangan. Dengan stimulasi yang tepat, anak dapat mencapai potensi optimalnya. Pemberian stimulasi yang terarah dapat mempercepat perkembangan, terutama dalam aspek motorik halus, melalui aktivitas yang melibatkan gerakan fisik serta stimulasi sesuai dengan tahapan usia. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan pelatihan dengan metode mewarnai bagi balita sebagai bentuk stimulasi yang mendukung perkembangan mereka. Selain itu, data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 1-3% anak mengalami keterlambatan motorik. Pada tahun 2020, Puskesmas di Jawa Barat mencatat sebanyak 1.493 balita, dengan 246 di antaranya mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Hasil survei pendahuluan di Desa Wanajaya menunjukkan bahwa 10 dari 15 ibu mengaku tidak pernah memberikan stimulasi mewarnai kepada anak mereka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada ibu dan kegiatan mewarnai pada anak yang berguna untuk meningkatkan motorik halus. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan Pre dan Post tentang metode mewarnai dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai. Responden yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita usia 3-4 tahun sebanyak 20 orang di Desa Wanajaya. Hasil kegiatan ini adalah tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan dan pelatihan adalah sebagian besar cukup 45 %, dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan sebagian besar baik sebesar 90%. Penyuluhan dan mewarnai pada balita meningkatkan motorik halus pada balita. Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah diharapkan para ibu untuk dapat memberikan kegiatan mewarnai secara rutin kepada balita.

Kata Kunci: mewarnai; motorik halus; balita.

Abstract

The health of a nation can be measured by the health of its children. Each year, more than 200 million children under the age of five experience developmental delays, with 86% of cases occurring in developing countries. Stimulation is a crucial factor contributing to children's brain development, including preventing developmental delays. With appropriate stimulation, children can reach their optimal potential. Targeted stimulation can accelerate development, particularly in fine motor skills, through activities involving physical movement and age-appropriate stimulation. Based on this background, this community service program includes coloring training for toddlers as a form of stimulation to support their development. Furthermore, data from the Health Office indicates that approximately 1-3% of children experience motor delays. In 2020, the Community Health Center in West Java recorded 1,493 toddlers, with 246 of them experiencing delayed motor development. The results of a preliminary survey in Wanajaya Village showed that 10 out of 15 mothers admitted to

never providing coloring stimulation to their children. The purpose of this activity was to provide knowledge to mothers and coloring activities for children that are useful for improving fine motor skills. The method used in this activity was Pre and Post counseling on coloring methods followed by coloring activities. Respondents who participated in this activity were mothers of toddlers aged 3-4 years, totaling 20 people in Wanajaya Village. The results of this activity were the level of knowledge of mothers before counseling and training was 45%, and the level of knowledge after counseling and training was 90%. Counseling and coloring for toddlers improve fine motor skills in toddlers. The suggestion given in this activity is expected to mothers can provide coloring activities regularly to toddlers.

Keywords: coloring; fine motor skills; toddler

PENDAHULUAN

Kesehatan anak-anak merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu bangsa. Setiap tahunnya, lebih dari 200 juta anak berusia di bawah lima tahun mengalami gangguan atau keterlambatan perkembangan, dan sekitar 86% di antaranya terjadi di negara-negara berkembang..(Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi 2021). Pertumbuhan adalah proses perubahan yang terlihat melalui peningkatan jumlah, ukuran, serta dimensi pada tingkat sel, organ, atau individu. Sedangkan perkembangan mencakup perubahan yang melibatkan aspek baik kuantitatif maupun kualitatif. (LPPM, 2022). Pertumbuhan merupakan proses perubahan yang ditandai dengan peningkatan jumlah, ukuran, dan dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Sementara itu, perkembangan mencakup perubahan yang melibatkan aspek kuantitatif sekaligus kualitatif. (Yayasan and Menulis n.d.).Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa. (Aiping and Tribune 2020).

Stimulasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan otak anak usia balita serta berperan dalam mencegah keterlambatan perkembangan. Melalui pemberian stimulasi, anak dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan tumbuh secara maksimal. Stimulasi yang diberikan secara terarah mampu mempercepat proses perkembangan anak. (Adriyana 2021). Memberikan stimulasi dengan cara memungkinkan anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan fisik motorik serta rangsangan yang sesuai dengan tahapan usianya. Kekurangan stimulasi dapat menyebabkan hambatan pada perkembangan anak, baik dalam aspek motorik halus, motorik kasar, kognitif, maupun bahasa. (Hanum M 2017)

Stimulasi adalah bentuk rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan sekitarnya, terutama oleh ibu, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pemberian stimulasi dapat dilakukan kapan saja saat berinteraksi dengan anak, baik melalui aktivitas di rumah maupun di luar rumah. (Alini, Indrawati, and Fithriyana 2020). Keterlambatan perkembangan dapat dihindari melalui pemberian latihan fisik dan stimulasi dini yang berperan dalam meningkatkan kemampuan perkembangan anak. Stimulasi tumbuh kembang menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan balita. Selain itu, interaksi antara lingkungan dan bentuk stimulasi yang diberikan turut berkontribusi terhadap proses perkembangan setiap anak.. (Najizah, Purnomo, and Sesanti 2021)

Anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik. Aspek ini terdiri atas dua bagian utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Umumnya, keterampilan motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan yang tepat agar perkembangan motorik halus dapat berkembang secara seimbang, sehingga anak mampu mengendalikan tidak hanya gerakan otot besar, tetapi juga otot-otot kecil. Pemahaman mengenai pentingnya perkembangan ini sangat dibutuhkan, terutama untuk mendukung kemampuan akademik anak, seperti menulis, menggunting, menarik garis, dan menggambar. (Maghfuroh, L. & Putri 2017)

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini umumnya muncul setelah kemampuan motorik kasar terbentuk dengan baik. Pada rentang usia satu hingga dua tahun, perkembangan motorik kasar mengalami kemajuan yang cukup pesat. Selanjutnya, ketika anak berusia sekitar tiga tahun, kemampuan motorik halus mulai berkembang secara signifikan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk memegang pensil, meskipun posisi genggamannya masih dekat dengan ujung pensil. Motorik halus sendiri menggambarkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya pada jari-jari tangan (Aziz, M., Wahyuni, S., & Yasrah, 2022). Salah satu cara efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak adalah melalui kegiatan mewarnai. Seperti halnya menggambar, aktivitas ini memberikan beragam manfaat bagi tumbuh kembang anak, antara lain: Pengenalan warna, di mana anak belajar mengenali berbagai warna seperti merah, kuning, dan biru serta memahami nama-namanya; Stimulasi visual, karena mewarnai dapat merangsang indera penglihatan dan membantu mendeteksi kemungkinan gangguan seperti buta warna; Penguatan motorik halus, melalui latihan mengontrol gerakan tangan agar tetap sesuai dengan batas gambar; serta Peningkatan kemampuan pemecahan masalah, karena kegiatan ini melatih anak berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri. (Jamil 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, capaian indikator kinerja pada cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah mengalami penurunan, dari 80,21% pada tahun 2018 menjadi 75,46% pada tahun 2020. Selain itu, data tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 1–3% anak mengalami hambatan dalam perkembangan motorik. Sementara itu, laporan dari dua rumah sakit di wilayah Bekasi mencatat bahwa 11,3% anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus..(Sujiono 2020). Pada tahun 2020, data dari Puskesmas di Provinsi Jawa Barat menunjukkan terdapat 1.493 balita, di mana 246 anak di antaranya mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di Desa Wanajaya, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain terdapat delapan balita yang kemampuan motorik halusnya belum sesuai dengan tahapan usia. Selain itu, sebagian besar ibu belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi berupa kegiatan mewarnai secara mandiri kepada anaknya. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan tidak adanya stimulasi yang dilakukan orang tua di rumah.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pemecahan masalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya stimulasi mewarnai pada balita serta melaksanakan kegiatan mewarnai secara rutin sebagai bentuk stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Hasil survei awal di Desa Wanajaya juga memperlihatkan bahwa 10 dari 15 ibu mengaku belum pernah memberikan stimulasi mewarnai kepada anaknya. Berdasarkan temuan tersebut, perlu diterapkan kegiatan mewarnai sebagai salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang guna mendukung peningkatan kemampuan motorik halus pada balita.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh dosen kepada para ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah kader Posyandu Desa Wanajaya, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Mei 2024. Metode pelaksanaan dimulai dengan pemberian penyuluhan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test mengenai perkembangan balita, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain mewarnai sebagai stimulasi untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wanajaya dengan mitra yang dilibatkan adalah bidan desa Wanajaya dan kader Posyandu. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah dalam dua sesi, yaitu pretest dan posttest. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang ibu yang memiliki balita. Dalam kegiatan ini dosen melakukan penyuluhan yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan pada balita serta manfaat dari mewarnai yang dapat meningkatkan kreatifitas pada balita. Dalam kegiatan ini dosen dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan

penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan dalam 2 sesi yaitu Pada sesi pertama, peserta diberikan pretest berupa 10 pertanyaan benar-salah yang berkaitan dengan tumbuh kembang balita. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan mengenai metode mewarnai sebagai stimulasi tumbuh kembang balita. Setelah penyampaian materi, peserta diperkenalkan secara langsung dengan metode mewarnai tersebut. dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap awal, peserta diberikan kuesioner sebagai bentuk pretest untuk mengukur pengetahuan awal para ibu.
2. Setelah pelaksanaan pretest, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai metode mewarnai sebagai upaya stimulasi tumbuh kembang balita yang disampaikan oleh dosen.
3. Tahapan selanjutnya adalah pengenalan lebih lanjut mengenai penerapan metode mewarnai dalam menstimulasi tumbuh kembang anak balita. Dalam hal ini balita diberikan kesempatan untuk mewarnai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti
4. Mahasiswa membantu untuk membagikan kuesioner baik pretest maupun post test
5. Setelah seluruh rangkaian pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita selesai, peserta kemudian diberikan posttest yang terdiri dari 10 pernyataan dengan format benar atau salah.
6. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan observasi pada anak-anak selama mewarnai dan juga Kegiatan evaluasi pada program pengabdian ini dilakukan melalui posttest menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai metode mewarnai sebagai stimulasi tumbuh kembang balita. Kuesioner tersebut terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan menunjukkan keberhasilan karena terdapat peningkatan pengetahuan ibu. Selain itu, para ibu juga mampu secara mandiri mengembangkan kreativitas balita melalui kegiatan mewarnai yang bermanfaat untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Penilaian tingkat pengetahuan ibu dilakukan dengan memberikan skor 0 pada jawaban salah dan skor 1 pada jawaban benar, kemudian hasil skor dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah kader Posyandu yang berlokasi di Desa Wanajaya, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu yang memiliki balita dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan tahap pertama dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024. Pada sesi awal, kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan yang disampaikan oleh dosen menggunakan media poster berisi materi tentang metode mewarnai sebagai stimulasi tumbuh kembang balita. Kegiatan pretest, penyuluhan dan dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai dapat digambarkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Pretes, Penyuluhan dilanjutkan dengan pengenalan metode mewarnai.

Setelah penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengenalan metode mewarnai untuk mendukung stimulasi tumbuh kembang anak balita, dilanjutkan dengan post test dan kegiatan

ditutup dengan sesi foto bersama. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai metode mewarnai sebagai salah satu upaya stimulasi tumbuh kembang balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang merupakan ibu dengan anak balita berada pada rentang usia 20–35 tahun (85%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga (75%), sedangkan dari segi pendidikan, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Post test dan penutupan kegiatan

Berdasarkan aspek pengetahuan, sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai metode mewarnai pada balita, yaitu sebanyak 15 orang (75%). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai metode bermain sebagai bentuk stimulasi terhadap tumbuh kembang balita. Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan, di mana sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman yang baik tentang metode mewarnai sebagai upaya stimulasi tumbuh kembang balita, dengan rincian 18 orang (90%) memiliki pengetahuan baik, 2 orang (10%) berpengetahuan cukup, dan tidak ada peserta yang tergolong memiliki pengetahuan kurang (0%).

Pelatihan dalam bentuk edukasi kepada ibu sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibu melalui peningkatan pengetahuan. Pelatihan diberikan menggunakan modul stimulasi yang berfungsi sebagai panduan bagi ibu dalam menstimulasi anaknya, sehingga pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan dapat meningkat. (Khofiyah and Fitriahadi 2019). Hal ini dapat menyebabkan ibu secara mandiri melakukan stimulasi bagi anaknya.

Kreativitas anak tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap. Peran orang tua dan guru sangat penting sebagai pendamping sekaligus pendukung dalam menumbuhkan kemampuan kreatif anak. Keterlibatan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak, sehingga diperlukan pemberian stimulasi yang tepat waktu, misalnya saat berinteraksi bersama keluarga. Kegiatan menggambar dan mewarnai pada tote bag merupakan salah satu upaya untuk menyediakan media pengembangan kreativitas sekaligus menstimulasi kemampuan komunikasi anak. (Rachmanto et al. 2022)

Hasil pengabdian juga didukung oleh Penelitian Fitriani yang menyatakan bahwa Kegiatan mewarnai sering dimanfaatkan sebagai cara untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya menjadi media untuk mengekspresikan kreativitas dan seni, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan serta mengasah kemampuan motorik halus. Motorik halus sendiri berkaitan dengan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, yang berkontribusi besar terhadap kesiapan anak dalam menulis serta menunjang kemampuan akademik di masa mendatang. (Fitriani et al. 2023)

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pada tahap awal perkembangan, khususnya pada usia satu hingga dua tahun, kemampuan motorik kasar anak mengalami kemajuan yang pesat. Memasuki usia tiga tahun, perkembangan motorik halus mulai meningkat dengan signifikan, meskipun masih berada pada tahap awal di mana anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk memegang pensil, namun posisi jari mereka belum sepenuhnya tepat. Kematangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun menjadi aspek penting karena berperan sebagai dasar utama bagi kemampuan menulis yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. (Parman and Hera 2023)

Peningkatan pengetahuan pada individu sangat diharapkan, karena pengetahuan berperan sebagai dorongan penting yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dengan demikian, pengetahuan menjadi aspek yang sangat krusial dalam pembentukan tindakan individu.. (Huru et al. 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan pengenalan metode mewarnai sebagai salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang balita di Desa Wanajaya terlaksana dengan baik. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hingga 90%, yang menandakan bahwa kegiatan ini berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi ibu dalam menerapkan berbagai metode bermain untuk menstimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri. Pemberian stimulasi tumbuh kembang anak memiliki manfaat besar bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya bagi ibu yang memiliki balita. Melalui kegiatan ini, ibu diharapkan mampu melakukan permainan bersama anak secara mandiri sebagai upaya mendukung perkembangan optimal balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Medika Suherman yang sudah memberikan hibah kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriyana, D. 2021. *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aiping, Zhang, and Tourism Tribune. 2020. “张爱平 1, 2 (1.” 35(4):51–63.
- Alini, Alini, Indrawati Indrawati, and Rinda Fithriyana. 2020. “Pkm Stimulasi Tumbuh Kembang Mental Anak Usia Dini Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Di Paud/Tk Zaid Bin Tsabit Bangkinang.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):4–10. doi: 10.31004/cdj.v1i1.517.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. 2021. “Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020.” *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi* 2013–15.
- Fitriani, Ade, Elsa Maryana, Nadiya Rahmawati, Elsa Meilani, Vikri Haikal Ramdani, and Dian Apriliani. 2023. “Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Dengan Media Menggambar.” *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(5):289–96. doi: 10.56359/kolaborasi.v3i5.280.
- Hanum M. 2017. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Medical Book.
- Huru, Matje Meriaty, Jane Leo Mangi, Adriana Boimau, and Kamilus Mamoh. 2022. “Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(5):7–8. doi: 10.31764/jmm.v6i5.10445.
- Jamil, Dkk. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Khofiyah, Nidatul, and Enny Fitriahadi Fitriahadi. 2019. “PKM: Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Perkembangan Dalam Rangka Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Balita.” *Jurnal Pengabdian*

- Dharma Bakti* 2(2):58. doi: 10.35842/jpdb.v2i2.91.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2022. "Pedoman Pelaksanaan KKN-TBM." 3.
- Maghfuroh, L. & Putri, K. .. 2017. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Najizah, Fitratun, Didik Purnomo, and Luhur Sesanti. 2021. "PKM Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Dengan Kondisi Gizi Buruk Di Rumah Gizi Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)* 3(2):64–67.
- Parman, Parman, and Treny Hera. 2023. "Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK." *Jurnal Sitakara* 8(2):221–31. doi: 10.31851/sitakara.v8i2.12847.
- Rachmanto, Ferry, Erina Prasdila Ashari, Faris Achmad Baharudin, Himawan Adi Nugroho, Adinda Rusdiani Putri, Asri Wulandari, Hasna Nur Faramida, Hanifah Salsabilla, Putri Oktafia Niawati, Tiara Dyah Puspitasari, and Mujiyo Mujiyo. 2022. "Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Tote Bag Di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri." *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health* 3(1):19. doi: 10.20961/agrihealth.v3i1.57306.
- Sujiono. 2020. *Modul Pengembangan Motorik Anak*.
- Yayasan, Penerbit, and Kita Menulis. n.d. *FullBookTumbuhKembangAnak*.